

Perilaku Mahasiswa Kos-Kosan Dalam Perspektif Etika Kristen

¹Johana Lekairua; ²Agusthina Siahaya; ³Meike Toisuta

Koresponden Author: johanalekairua@gmail.com

¹Maahasiwa Prodi PAK; ²³ Dosen FIPK, IAKN Ambon

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku mahasiswa kos-kosan dalam perspektif etika kristen yang mana mahasiswa melakukan hal-hal yang menyimpang dari etika yang berlaku di masyarakat, penelitian ini dilakukan di negeri Halong RT.034/RW.11 dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap sejumlah informan yang terdiri dari mahasiswa dan tokoh masyarakat (ketua RT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang dikalangan mahasiswa kos-kosan, antara lain: kurangnya kontrol sosial dari orang tua kepada anak, rendahnya pengawasan dari pemilik kos, pengaruh lingkungan dan tekanan dari teman sebaya, pergaulan yang semakin bebas antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat, kurangnya ketaatan terhadap ajaran agama yang dianut. Perilaku yang harus diterapkan oleh mahasiswa dalam lingkungan kos-kosan yang sesuai dengan etika kisten yaitu saling menghormati dan saling menghargai, berperilaku dan bertutur kata yang sopan, berpakaian yang sopan, mentaati peraturan yang berlaku dalam kos-kosan, memberikan contoh yang baik.

Kata kunci : Perilaku mahasiswa, Etika Kristen

Abstract

This research aims to analyze the behavior of boarding house students from the perspective of Christian ethics where students do things that deviate from the ethics that apply in society. This research was conducted in Halong RT.034/RW.11 using a qualitative approach. Data collection was carried out through observation and interviews with a number of informants consisting of students and community leaders (RT heads). The results of the research show that the factors that cause deviant behavior among boarding house students include: lack of social control from parents to children, low supervision from boarding house owners, environmental influence and pressure from peers, increasingly free association between women and men in society, lack of obedience to the teachings of their religion. The behavior that must be implemented by students in a boarding house environment that is in accordance with Christian ethics is mutual respect and appreciation, behaving and speaking politely, dressing politely, obeying the rules that apply in the boarding house, setting a good example.

Keywords: Student behavior, Christian ethics

Pendahuluan

Perilaku adalah suatu perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan timbal balik terhadap sesuatu kemudian dijadikan kebiasaan. Aktifitas seorang individu bermula dari sebuah stimulus atau rangsangan yang bersentuhan dengan diri individu tersebut dan bukannya timbul tanpa sebab. Perilaku manusia adalah refleksi seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan, dan sikap. Hal hal yang mempengaruhi perilaku seseorang terletak dalam dari individu/faktor internal, dari luar dirinya/faktor eksternal, didorong oleh aktifitas dari sistem organisme dan respon terhadap stimulus (Sugiyono, 2017).

Perilaku yang menyimpang adalah perilaku yang dipandang tidak sesuai dengan tradisi, aturan, atau praktik normal yang berlaku di masyarakat. Secara sederhana, seseorang dapat mengatakan bahwa seseorang dapat bertindak menyimpang jika menurut penilaian sebagian besar masyarakat (dalam beberapa ukuran dalam kelompok tertentu atau wilayah lokal) cara berperilaku atau aktivitasnya berada di luar kebiasaan, adat istiadat, aturan, dan perilaku yang menyimpang. Nilai-nilai atau praktik normal. Cara seseorang berperilaku jarang sekali diperbaiki secara total. Hal ini dapat menimbulkan dampak, baik dari dalam maupun luar. Cara seseorang berperilaku jarang sekali direvisi total. Hal ini dapat menimbulkan pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar, ada yang bersifat positif dan negatif.

Perilaku yang menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan tradisi,

aturan, atau praktik norma yang berlaku di masyarakat. Secara simple atau sederhana, seseorang dapat mengatakan bahwa seseorang dapat bertindak menyimpang jika menurut penilaian sebagian besar masyarakat cara berperilaku atau aktivitasnya berada di luar kebiasaan, tradisi, peraturan dan bahkan perilaku menyimpang.

Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi diberbagai pembangunan, hal ini akan berdampak pada pertumbuhan penduduk dan pola hidup manusia. Salah satu faktor yang sering dipengaruhi adalah kalangan remaja. Saat ini banyak remaja yang ingin melanjutkan studinya, mereka yang pendatang dari luar daerah mereka memerlukan tempat tinggal tempat tinggal ini dinamakan kos-kosan .kos-kosan di Makassar sangat tidak terkontrol sehingga mahasiswa bebas melakukan perilaku diluar norma yaitu pergaulan bebas (Farida, 2022).

Rumah kos-kosan atau tempat peristirahatan sementara merupakan suatu tempat tinggal yang dapat menampung seseorang selama masa studi atau kerja yang dilakukan, dengan adanya rumah kos para perantau dapat menjalankan aktifitasnya dengan baik dan nyaman. Biaya untuk kos tersebut dapat dicicil hingga lunas dalam kurun waktu sebelum bulan berganti. Mahasiswa yang adalah pemuda sebagai tulang punggung negara, dalam berperilaku sebaiknya sesuai dengan norma atau etika yang berlaku. Sedangkan mahasiswa yang tinggal di kos-kosan bebas melakukan apa

saja yang mereka kehendaki tanpa berpikir bahwa status mereka mempengaruhi lingkungan sekitar, yang mana mereka dituntut untuk berperilaku yang mencerminkan budi pekerti yang bermoral dan jujur, melalui kata maupun tindakan. Namun berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada bahwa mahasiswa yang tinggal di kos-kosan cenderung mengeluarkan kata-kata kotor atau tindakan yang tidak berfaedah seperti mencaci maki, menyebut temannya dengan sebutan yang kasar dan menyebut nama Tuhan Allah dengan sembarangan, merokok, meminum minuman beralkohol, seks bebas, bergosip dan kekerasan fisik.

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Handayani, 2016).

Mahasiswa yang adalah generasi emas bangsa dan Negara harus diasabai fisik maupun psikis untuk melanjutkan hidupnya di dunia pekerjaan dan yang paling utama yakni etika seseorang harus baik dan memiliki sopan santun, dalam bertindak sebaiknya sesuai dengan norma atau etika yang berlaku.

Kontrakan dan kos memiliki arti yang sama kos berasal dari kata indekos yang

artinya adalah menumpang tinggal dan makan dengan membayar (Putra & Pinasti, 2020). Rumah tinggal sementara merupakan tempat yang cocok dan nyaman bagi orang-orang yang datang dan menyelesaikan pekerjaan atau pelajaran di perguruan tinggi yang berada diluar kota.

Dari hasil penelitian, didapati bahwa mahasiswa yang tinggal di kos-kosan pada RT. 034/RW 11 di negeri Halong sangatlah bebas karena tidak ada yang bisa mengatur dirinya mau pulang larut malam, membawa teman lawan jenis masuk kamar, merokok dan minum minuman keras sekalipun tidaklah masalah baginya. Kos-kosan sebagai tempat tinggal mahasiswa sementara ketika mengikuti pendidikan, dimana di kos-kosan sendiri mahasiswa bebas beraktivitas tanpa pengawasan penuh dari orang tua maupun pemilik kos. Batasan-batasan yang ada pada kos-kosan pun tidak 100% mengikat dan mengatur kelakuan/tingkahlaku para mahasiswa yang tinggal di kos-kosan menjadi lebih baik.

Metode

Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk kedalam jenis penelitian yang menggunakan metode field research atau penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Nadialista Kurniawan, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan penelitian secara langsung untuk menggambarkan dan mengetahui perilaku mahasiswa kos-kosan dalam prespektif etika Kristen.

Dalam tradisi penelitian kualitatif, karena sebelum hasil-hasil penelitian

kualitatif memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritisilmiah, yang mana seorang penelitian memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta dan fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan dilapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu (Subiyanto, 2020). Dalam penelitian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian dengan menetapkan 12 informan di Negeri Halong RT.034/RW.11 Kecamatan Baguala Kota Ambon agar mendapatkan data yang dibutuhkan dengan melakukan tatapan langsung kepada yang bersangkutan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa ada berbagai macam perilaku mahasiswa kos-kosan di negeri Halong RT 034/ RW 011 yang terjadi antara lain :

1) Perilaku Menyimpang Mahasiswa Kos-kosan

Perilaku menyimpang yaitu semua tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tata sosial masyarakat. Perilaku Mahasiswa yang menyimpang dari etika kristen:

- Seks bebas: seks bebas ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh dua orang yang saling suka satu dengan yang lain dan dalam kesempatan atau momen tertentu dimana mereka melakukan hubungan intim layaknya dua insan yang telah resmi menikah (suami istri) yang

dapat menimbulkan hal-hal seperti hamil di luar nikah dan lain-lain.

- Miras atau Minuman keras atau minuman yang beralkohol dapat membuat seseorang mabuk dan tidak sadarkan diri dan juga seseorang yang telah terbiasa miras akan sulit untuk berpikir dengan baik, karena efek samping dari miras tersebut yang akan membuat penggunaannya melakukan hal-hal negative seperti berkelahi membuat kekacauan dalam lingkungan yang ia tempati.
- Merokok: merokok merupakan perilaku menyimpang karena bisa membuat penggunaannya kecanduan dan bias mengakibatkan penyakit kronis. Mahasiswa yang merokok biasanya karena pola pergaulan dan lingkungan yang tidak kondusif yang membuat mereka terlibat dalam perilaku menyimpang karena tidak adanya pantauan yang dilakukan baik oleh pemilik kos maupun orang tua.

Dalam hal ini perilaku mahasiswa menunjukkan bahwa perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh mahasiswa ialah merokok, minum minuman keras dan bahkan melakukan sek bebas di kamar kos, namun demikian pemilik kos tidak menegur atau melarang mereka untuk tidak melakukan hal tersebut. Akibatnya mereka lakukan secara terus menerus dan menjadi kebiasaan yang tidak dibatasi ataupun dilarang

Dari hasil penelitian penulis juga menemukan bahwa pengaruh terjadinya perilaku menyimpang juga disebabkan oleh teman sebaya, pengaruh teman sebaya turut mempengaruhi tindakan yang dilakukan,

teman yang baik akan memberikan dampak yang baik begitu juga sebaliknya, disini informan mengatakan bahwa di lingkungannya banyak teman yang memberikan dampak negatif dibandingkan dampak positif. Tinggal di lingkungan seperti ini akan menekan kita untuk melakukan hal-hal yang sudah biasa dilakukan oleh teman-teman yang ada. Walaupun kita tahu tindakan yang kita lakukan menyimpang contohnya merokok dan minum-minuman keras ialah tindakan yang salah namun karena tekanan dan paksaan dari teman akhirnya kita tetap melakukan hal tersebut.

Ada juga informan yang mengatakan bahwa suatu tindakan akan terjadi atas dasar kemauan diri kita sendiri, kita memang betul dipengaruhi oleh lingkungan tetapi diri sendirilah yang menentukan apa yang kita lakukan, karena itu iman kita harus kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitar.

Ada berbagai cara untuk mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh mahasiswa kos-kosan. cara untuk mengatasi perilaku perilaku menyimpang diantaranya, mahasiswa harus bisa mengontrol dirinya sendiri untuk tidak mengikuti keinginannya, selain itu lembaga pendidikan juga harus lebih memperhatikan perilaku mahasiswa mereka, dan pemilik kos harus sering mengawasi dan membatasi atau memberikan aturan bagi penghuni kos agar mereka juga tidak melakukan perilaku yang menyimpang dengan bebas.

2) Perilaku Mahasiswa Kos-kosan Dalam Perspektif Etika Kristen

Selain perilaku menyimpang, ada juga perilaku mahasiswa kos-kosan RT 034/

RW.11 di Negeri Halong, Kecamatan Baguala, Ambon, Maluku yang sesuai dengan perspektif etika Kristen. Ada beberapa informan yang saya wawancara:

Mahasiswa yang melakukan perilaku menyimpang tersebut juga di satu pihak melakukan hal-hal positif yang mewujudkan etika kristen yaitu dengan melibakan diri dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yaitu dengan membersihkan sampah di lingkungan kos, membersihkan jalan, gotjuga melibatkan diri dalam ibadah-ibadah dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

Dari hasil wawancara dengan informan yang sama yakni E.T mahasiswa yang melakukan perilaku menyimpang tersebut juga di satu pihak melakukan perilaku yang mewujudkan etika kristen yaitu dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan positif.

“selama saya kost disini kebanyakan hal-hal positif yang saya lakukan di lingkungan yaitu, Bakti bersama warga sekitar untuk membersihkan sampah di lingkungan kost dan juga membersihkan jalan dan juga GOT, Saya sering mengikuti ibadah bersama masyarakat sekitar. Mulai dari ibadah unit ibadah pelayanan pria dan ibadah AM-GPM, Saya selalu menjalin hubungan yang baik bersama warga sekitar mulai dari komunikasi mau punk tindakan yang saya lakukan di lingkungan sekitar

“Hal-hal positif yg saya lakukan dalam lingkungan yaitu, turut serta dalam kerja bakti di lingkungan sekitar dengan saling membantu atau bergotong royong kita dapat membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar d lingkungan, ikut serta dalam kegiatan sosial seperti sosialisasi untuk pemuda di lingkungan agar membantu kita untuk tetap waspada dalam bergaul dengan teman sebaya, ikut serta dalam ibadah angkatan muda guna untuk membangun organisasi persaudaraan bersama

Berdasarkan hasil wawancara di atas, masih banyak penghuni kos-kosan yang berperilaku menurut perpektif etika Kristen.

3) Perilaku mahasiswa menurut etika kristen

Perilaku menyimpang tersebut mengakibatkan kita sebagai mahasiswa kristen melanggar etika kristen yang telah ada antara lain, dari cara berpakaian, tidak mentaati peraturan kosan yang berlaku, dan kurang disiplin. Sebagai mahasiswa harusnya mampu memberikan contoh ataupun etika yang baik yang mencerminkan bahwa mahasiswa tersebut adalah mahasiswa Kristen

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa mahasiswa merupakan intelektual-intelektual yang sangat berperan penting terhadap bangsa dan negara kedepannya, maka dari itu sudah sepatutnya seorang mahasiswa memiliki etika baik.

Berikut ini perilaku yang harus diterapkan oleh mahasiswa dalam lingkungan kos-kosan yang sesuai dengan etika Kristen:

1. Mentaati peraturan yang berlaku dalam kos-kosan agar tertib dan aman, supaya tidak menimbulkan keributan atau keramaian yang mengganggu lingkungan masyarakat sekitar kos
2. Memberikan contoh baik, sebagai mahasiswa kristen kita harus memberikan contoh yang baik bagi dimanapun kita berada.
3. Berpakaian yang sopan untuk menutupi aurat penghuni kos agar tidak dapat menimbulkan niat atau

pemikiran jahat penghuni kos lain ataupun teman-teman yang berkunjung.

4. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti Kerja Bakti bersama-sama dengan masyarakat sekitar
5. Terlibat dengan kefiatan keagamaan bersama masyarakat sekitar seperti Ibadah Angkatan Muda, Ibadah Pelayanan pria maupun wanita, dan kegiatan keagamaan yang lainnya
6. Berperilaku yang sopan serta saling menghormati dan saling menghargai Etika Kristen diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa agar perilaku atau tindakan tidak melenceng ke jalur yang menyimpang dan tidak sesuai dengan Firman Allah. Mahasiswa yang baik harus bisa memberikan contoh yang baik juga lewat sikap, perkataan, maupun tindakan. Bukan malah sebaliknya melakukan perilaku menyimpang, yang melanggar nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat.

Bila mereka tidak dilengkapi dengan pendidikan agama yang memperkuat moral, karakter, dan spiritual, mereka dapat menjadi orang yang tidak berperilaku kemanusiaan, dan tidak menghormati kehidupan dan martabat manusia. Pelayanan kaum muda saat ini terutama sekali digerakkan oleh kebutuhan akan keterampilan dan hubungan sosial ketimbang digerakkan oleh teologi dan hal yang bersifat spiritual pelayanan lebih mengutamakan kedekatan hubungan atau pemeliharaan hubungan sosial dalam persekutuan ketimbang bagaimana pemuda dapat mengenal Allah dengan baik dan

menemukan makna hidup mereka sehingga mereka dapat mengambil bagian dalam menjalankan misi Allah di tengah dunia.

Pembahasan

Sebagaimana yang dipaparkan di hasil penelitian bahwa mahasiswa kos-kosan di negeri Halong RT.034/RW.11 masih ditemukan berbagai macam perilaku menyimpang seperti, seks bebas, merokok, minum-minuman keras yang memicu terjadinya keributan dalam lingkungan. Mahasiswa yang tinggal di kos-kosan terbilang bebas karena tidak adanya aturan kos yang mengikat antara mahasiswa dan pemilik kos sehingga dapat dengan bebas perilaku menyimpang terjadi, pada dasarnya perilaku menyimpang terjadi karena adanya dorongan dari teman sebaya, pergaulan yang tidak sehat dan juga diri sendiri.

Perilaku adalah suatu perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan timbal balik terhadap sesuatu kemudian dijadikan kebiasaan. Aktifitas seorang individu bermula dari sebuah stimulus atau rangsangan yang bersentuhan dengan diri individu tersebut dan bukannya timbul tanpa sebab. Perilaku manusia adalah refleksi seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan, dan sikap (Sugiyono, 2017).

Mahasiswa yang memilih tinggal di kos agar dekat dengan kampus dan tidak terlambat untuk mengikuti pembelajaran. Kos yang ditempati terbilang bebas karena tidak memiliki aturan, dalam hal ini mahasiswa yang tinggal di kos tersebut dapat dengan bebas membawa teman lawan jenis atau pacar masuk ke kamar kos bahkan tinggal sehari-hari, bulan bahkan taun dan

dibiarkan oleh pemilik kos, bahkan mahasiswa dengan luas untuk melakukan hal-hal yang menyimpang

Dalam lingkungan yang tidak sehat dapat mempengaruhi perilaku, karakter dan psikis seseorang untuk terjerumus ke hal-hal yang negatif. Pergaulan seseorang dapat di bentuk lebih dominan dalam lingkungan pergaulan di bandingkan di rumah, lingkungan pergaulan yang tidak kondusif dapat mengakibatkan dampak buruk bagi individu tersebut.

Karakter dapat diartikan sebagai sikap, pola pikir, dan kebiasaan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang. Ramah, jujur, disiplin, kerja keras, menghargai, setia, adil, peduli, belas kasih, rendah hati, kooperatif, merupakan contoh-contoh karakter mulia atau lazim dinamakan virtues. Sebaliknya, kasar, dusta, tidak jujur, sombong, pemaarah, iri hati, egois, dan sejenisnya, merupakan sifat-sifat dan kebiasaan buruk yang biasa disebut vices (Binsen Samuel Sidjabat, 2019).

Oleh sebab itu untuk mengatasi terjadinya perilaku menyimpang mahasiswa, mahasiswa harus mengontrol dan menguasai diri sendiri untuk tidak mengikuti keinginannya, dan juga ajakan dari teman-teman sebaya agar supaya perilaku yang dilakukan tetap pada aturan.

Etika berarti ilmu tentang apa yang bisa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan yang menggambarkan nilai-nilai, kesusilaan tentang baik dan buruk, etika juga pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri. Etika tidak mempersoalkan keadaan manusia, tetapi mempersoalkan bagaimana manusia harus bertindak dan berperilaku, yang ditentukan oleh berbagai normaang

berlaku, berlaku sopan dan benar. dengan tujuan melahirkan kebahagiaan dan kehidupan yang ideal (Sabariah et al., 2022).

Etika Kristen diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, supaya perilaku atau tindakan yang dilakukan tidak melenceng ke jalur menyimpang dan yang tidak sesuai dengan firman Allah. Bila mereka tidak dilengkapi dengan pendidikan agama yang memperkuat moral, karakter, dan spiritual, mereka dapat menjadi orang yang tidak berperikemanusiaan, dan tidak menghormati kehidupan dan martabat manusia. Philippa Strong mengemukakan kelemahan ini, yakni bahwa pelayanan kaum muda saat ini mengalami krisis karena tidak berhasil membuat orang-orang muda menjadi dewasa secara rohani sebagaimana tujuan pelayanan atau pendidikan yang diharapkan.

Pelayanan kaum muda saat ini terutama sekali digerakkan oleh kebutuhan akan keterampilan dan hubungan sosial ketimbang digerakkan oleh teologi dan hal yang bersifat spiritual pelayanan lebih mengutamakan kedekatan hubungan atau pemeliharaan hubungan sosial dalam persekutuan ketimbang bagaimana pemuda dapat mengenal Allah dengan baik dan menemukan makna hidup mereka sehingga mereka dapat berperilaku, berkarakter sesuai dengan etika kristen yang mana melakukan hal-hal positif dalam lingkungan masyarakat maupun gereja kerja bakti, ibadah, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat membangun spiritualitas agar kehidupan lebih terarah ke jalan yang benar

Perilaku atau tingkah laku seseorang yang dalam melakukan respon terhadap

sesuatu hal dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti ajakan teman untuk melakukan hal-hal negatif yang menyimpang.

Adapun bentuk-bentuk penyimpangan tingkah laku seperti homoseksualitas, perjudian, pelacuran dan pemabukkan dimana masyarakat akan bereaksi dengan memberi kecaman terhadap pelakunya sebagai tindakan yang tidak bermoral. Bila suatu bentuk penyimpangan tingkah laku dipandang sangat serius, maka masyarakat akan mengambil tindakan yang lebih keras dari pada sekedar mengecam saja, misalnya mengusir pelaku penyimpangan (Kriminologi et al., n.d.).

Perilaku menyimpang juga terjadi karena pergaulan yang hanya sekedar mengajak ajak dari Teman dengan teman sehingga terjadi perkelahian, yang sebelumnya saling mengajak satu sama lain untuk mengonsumsi minuman keras namun karena sudah kelebihan minuman keras yang awal salah berbicara sampai -sampai terjadi adu mulut sehingga terjadi perkelahian, remaja mereka sering berkumpul kumpul di perampatan ataupun di suatu tempat untuk melakukan pesta minum-minuman keras atau pun jika ada acara-acara yang seperti acara perkawinan pada malam hari remaja sering berkumpul untuk meminum minuman keras. Menurut mereka dengan meminum minuman keras mereka dapat menghilangkan rasa stress (Lumintang et al., 2021).

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi, mahasiswa menjadi tongkat estafet bagi

bangsa dan negara yang mana akan dibentuk perilakunya, intelektual, attitude yang baik dan dapat menjadi contoh yang baik bagi lingkungan di mana saja mereka berada.

Perilaku mahasiswa kos-kosan negeri Halong yang peneliti observasi ke lapangan yakni adanya mahasiswa yang melakukan ibadah rutin setiap hari Sabtu yaitu ibadah kos bersama, saling membantu dalam hal gotong royong untuk membersihkan tempat tinggal sementara mereka (kos-kosan), mereka saling bertegur sapa, menolong melambangkan kasih Tuhan yang difirmankan untuk saling mengasihi satu dengan yang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa selain perilaku mahasiswa kos-kosan yang di pandang tidak sesuai dengan aturan, norma yang berlaku di masyarakat seperti melanggar aturan yang di tetapkan oleh pemilik kos, merokok, minum-minuman keras, seks bebas dan perilaku menyimpang lainnya namun di sisi lain mahasiswa kos-kosan juga melakukan hal-hal positif yang mewujudkan perilaku etika kristen.

Penerapan etika kristen bagi mahasiswa kos-kosan merupakan suatu tindakan yang baik dan benar untuk menghindari perilaku menyimpang mahasiswa yang dapat merugikan diri mereka sendiri, etika kristen dapat diberlakukan baik internal (dalam diri, contohnya berdoa, membangun hubungan dengan Tuhan, membaca firman Tuhan) dan eksternal (lingkungan, saling mengasihi, kerja bakti, mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif) dengan demikian kehidupan yang mereka jalani akan bahagia, sehat dan

bermanfaat bagi diri sendiri, orang tua dan lingkungan yang mereka tempati.

Penutup

Perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh mahasiswa kos-kosan ialah merokok, minum minuman keras dan bahkan melakukan sex bebas di kamar kos, namun demikian pemilik kos tidak menegur atau melarang mereka untuk tidak melakukan hal tersebut. Akibatnya mereka lakukan secara terus menerus dan menjadi kebiasaan yang tidak dibatasi ataupun dilarang. Namun dengan demikian adapun cara mengatasi perilaku menyimpang tersebut, dapat disimpulkan bahwa diantaranya, mahasiswa harus bisa mengontrol dirinya sendiri untuk tidak mengikuti keinginannya, selain itu lembaga pendidikan juga harus lebih memperhatikan perilaku mahasiswa mereka, dan pemilik kos harus sering mengawasi dan membatasi atau memberikan aturan bagi penghuni kos agar mereka juga tidak melakukan perilaku yang menyimpang dengan bebas.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa mahasiswa merupakan intelektual-intelektual yang sangat berperan penting terhadap bangsa dan negara kedepannya, maka dari itu sudah sepatutnya seorang mahasiswa memiliki etika baik. Etika Kristen diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa agar perilaku atau tindakan tidak melenceng ke jalur yang menyimpang dan tidak sesuai dengan Firman Allah. Mahasiswa yang baik harus bisa memberikan contoh yang baik juga lewat sikap, perkataan, maupun tindakan. Bukan malah sebaliknya melakukan perilaku menyimpang, yang

melanggar nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat.

<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>

Daftar Rujukan

Binsen Samuel Sidjabat. (2019). Kerangka Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi. *Jurnal Jaffray*, 17(1), 73–90.
<https://doi.org/10.25278/jj.v17i1.314>

Farida. (2022). Determinan perilaku seks bebas pada kalangan mahasiswa/mahasiswi di rumah kost
Determinants of free sex behavior among college students in boarding houses. *AACENDIKIA: Journal of Nursing*, 01(1), 15–21.
<https://doi.org/10.1234/aacendikiajo.n.v1i2>

Handayani, U. (2016). *Hubungan Selfie dengan Kecerdasan Sosial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area*. 10–31.

Kriminologi, D. P., Dan Budaya, I., Neri, M., Ramailis, W., & Krim, M. (n.d.). *Homoseksual Potret Perilaku Seksual Menyimpang*.

Lumintang, C., Rasyid Umaternate, A., & Santie, Y. D. A. (2021). Perilaku menyimpang pada remaja pengguna miras di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *Indonesian Journal of Social Sciene and Education*, 1(1), 28–32.

Nadialista Kurniawan, R. A. (2021) Title. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.

Putra, F. B. M., & Pinasti, V. I. S. (2020). Perilaku Menyimpang Mahasiswa Kontrakan Di Yogyakarta. *E-Societas*, 2–17.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/viewFile/17125/16534>

Sabariah, H., Ridha, Z., Ritonga, L. A., & Nurhayati, N. (2022). Etika Pembelajaran Menurut Imam Al Ghazali Relevansinya Peserta Didik MAN 1 Langkat. *Ta'dib*, 11(1), 35–40.
<https://doi.org/10.54604/tdb.v11i1.27>

Subiyanto. (2020). Studi Deskriptif perilaku pergaulan bebas penghuni kos di lingkungan halmahera Kota Tegal. *Universitas Pancasakti Tegal*, 153.

Sugiyono. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMP Negeri 4 Samarinda*. 1–23.